

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang di terapkan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas untuk meningkatkan prestasi siswa, membentuk atau meningkatkan karakter yang lebih baik dan memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi oleh seorang guru. Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti dapat mengamati sendiri terhadap praktik pembelajaran yang dilakukannya di kelas melalui sebuah tindakan-tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, dan evaluasi. Selain itu, ada yang berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas adalah kegiatan untuk melihat “ apa yang terjadi di dalam kelas” yang akan menjadi objek penelitiannya karena kegiatan “melihat apa yang sedang terjadi itu” biasanya jarang menjadi perhatian oleh guru yang akan melakukan penelitian apalagi yang akan meneliti itu adalah guru yang sehari-harinya mengajar di kelas tersebut. (Hermawan, R, 2007, hlm.1)

Sesuai dengan permasalahan yang ditemukan dan dirasakan oleh peneliti, maka penelitian ini bertujuan untuk memberikan sebuah deskripsi/gambaran tentang meningkatkan kemandirian belajar siswa di dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI, yang dilaksanakan pada siswa kelas III di salah satu sekolah. Peneliti menggunakan pendekatan ini sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena dalam pelaksanaannya, pendekatan ini memberikan suatu kegiatan yang meminta siswa untuk belajar atas kesadarannya masing-masing, yang kemudian siswa harus lebih meningkatkan tanggung jawab atas apa yang telah ia kerjakan.

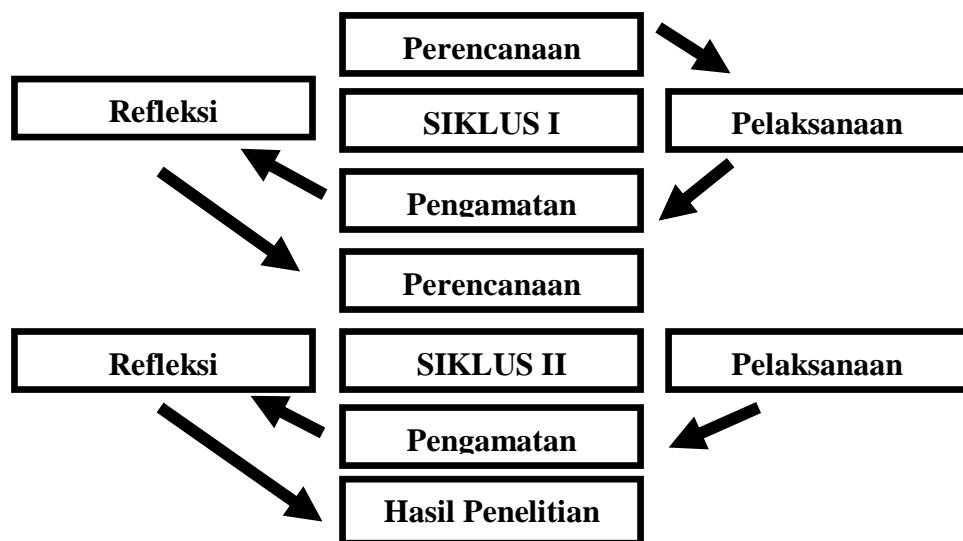
1.2 Desain Penelitian

Pendekatan pelaksanaan penelitian mengacu pada pendekatan siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (Hopkins, 2011, hlm. 92) yang setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, sehingga

dalam aplikasinya peneliti mencoba menguraikan beberapa tahapannya tersebut yaitu

- 1.2.1 Perencanaan; Berdasarkan hasil observasi teridentifikasi sebuah permasalahan dalam kegiatan pembelajaran yaitu kurangnya kemandirian belajar siswa dalam pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru. Adapun perencanaan dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu menetapkan sebuah pendekatan yang dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam rangka pemenuhan tugasnya, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan lembar observasi, dan alat evaluasi (LKS)
- 1.2.2 Pelaksanaan; Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat dengan menerapkan pendekatan yang telah dipilih
- 1.2.3 Observasi; Dalam tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan (penilaian guru)
- 1.2.4 Refleksi; Dalam tahap ini data yang telah diperoleh melalui observasi, dan LKS yang dikumpulkan dan dianalisis. Sehingga peneliti dapat mengetahui keefektifan dan kekurangan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Berikut ini merupakan gambar dari siklus penelitian tindakan kelas:



Bagan 3.1 Pendekatan Siklus PTK dari Kemmis Dan Taggart (Arikunto, 2008, hlm.16)

Keempat langkah tersebut merupakan satu siklus atau putaran, artinya sesudah langkah ke-4, lalu kembali ke-1 dan seterusnya. meskipun sifat berbeda, langkah ke-2 dan ke-3 berbeda. Jika pelaksana juga engamat, mungkin pengamat dilakukan sesudah pelaksanaan, dengan cara mengingat-ingat apa yang sudah terjadi.

1.3 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada salah satu sekolah dasar di Kecamatan Sukasari, pada semester genap tahun ajaran 2019-2020. Penelitian ini dilaksanakan melalui observasi pada pertengahan Februari.

1.4 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas III semester II di salah satu sekolah di Kecamatan Sukasari yang berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 22 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki.

1.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengupulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Adapun beberapa instrument yang digunakan dalam penelitian meliputi :

1.5.1 Instrumen Pembelajaran

Instrumen pembelajaran adalah instrumen yang digunakan selama penelitian yang menyatakan dengan pembelajaran yang berlangsung. Instrumen yang digunakan untuk pembelajaran adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan tahapan-tahapan dari pendekatan pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual* (SAVI) dan alat bantu yang lainnya yaitu media pembelajaran seperti gambar dan LKS.

3.5.2 Instrumen Pengungkap Data

Instrumen pengungkap data yakni instrumen yang dipakai untuk menjawab pertanyaan peneliti yang sudah di sebutkan pada rumusan masalah. Instrumen pengungkap data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Lembar observasi kemandirian belajar siswa: berupa instrumen kemandirian belajar siswa yang terdiri dari lima aspek, kemudian dijabarkan lagi menjadi tujuh indikator.
- b. Pedoman tahapan-tahapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual* (SAVI): terdiri dari tahapan tahapan pembelajaran dengan pendekatan *Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual* (SAVI) aktifitas guru dan respon yang ditunjukkan oleh siswa.

1.6 Prosedur Penelitian

1.6.1 Prosedur Administratif Penelitian

Penelitian dilaksanakan dimulai bulan Februari sampai April, agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar maka penelitian ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan belajar mengajar. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan administrasi penelitian, meliputi:

- a. Tahap Perencanaan
 1. Permintaan izin dari Pemerintah Kota Bandung Badan Kesatuan Bangsa dan Pemberdayaan Masyarakat untuk melakukan penelitian pada salah satu sekolah yang ada di Bandung.
 2. Permintaan izin dari Kepala Sekolah di SD yang akan menjadi tempat penelitian.
 3. Melakukan kegiatan observasi sebagai studi pendahuluan mengenai pelaksanaan pembelajaran untuk menemukan masalah yang akan dikaji terutama masalah yang terdapat pada siswa kelas III yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian.
 4. Mengidentifikasi permasalahan yang muncul dan dilihat masalah yang paling esensial.

5. Melakukan studi literature untuk memperoleh dukungan teori mengenai strategi yang sesuai untuk memecahkan masalah.
6. Menemukan pendekatan, metode atau model yang relevan dengan karakteristik siswa, dan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung di kelas III.
7. Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan menggunakan pendekatan SAVI dalam pembelajaran.
8. Mendiskusikan RPP, LKS, lembar evaluasi dan instrument penelitian dengan dosen pembimbing.
9. Menyiapkan LKS
10. Menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian

Berdasarkan pendekatan Kemmis dan Taggart, rencana penelitian dijabarkan dalam langkah-langkah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Tahap ini meliputi rencana tindakan yang hendak dilakukan berdasarkan permasalahan yang ditemukan dari hasil observasi lingkungan kelas pada saat proses pembelajaran. Hal yang akan direncanakan diantaranya terkait pendekatan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, bahan ajar dan sumber belajarnya, serta penilaian awal terhadap perkembangan kemandirian siswa yang dilakukan melalui catatan observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran diimplementasikan berdasarkan rencana yang telah disusun sebelumnya dan disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam hal ini pendekatan pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual* (SAVI).

c. Tahap Observasi Tindakan

Tahap observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, observasi dilakukan dengan mengamati seluruh aktivitas yang terjadi di dalam kelas. Pengamatan atau observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui efektivitas tindakan dan pengaruh tindakan yang ditimbulkan.

d. Tahap Refleksi Terhadap Tindakan

Refleksi dilakukan setelah selesai pembelajaran refleksi dapat berupa kegiatan analisis tentang hasil observasi hingga memunculkan program atau rencana baru. Dalam refleksi pula dilakukan pengkajian terhadap kelebihan dan kelemahan selama pembelajaran berlangsung untuk nantinya dilakukan perbaikan pada silus selanjutnya. Refleksi dilaksanakan dengan bimbingan guru kelas.

1.7 Pengolahan data

Teknik pengolahan data yang digunakan adalah teknik analisis dan kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan pedoman observasi dari instrumen keterlaksanaan pendekatan pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual* (SAVI) dan lembar observasi sikap kemandirian belajar siswa yang dijabarkan dalam bentuk deskriptif. Proses pengolahan data dalam bentuk deskriptif atau pengolahan data kualitatif dapat dijabarkan dalam beberapa tahapan berikut:

- 1.7.1 Reduksi data (*data Reduction*), dalam tahapan ini peneliti melakukan pemilihan data dan pemusatan terhadap data yangtelah diperoleh. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, mefokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya.
- 1.7.2 Penyajian data (*data display*) dalam tahapan ini data yang diperoleh dikelompokkan sesuai dengan keperluan. Dalam penelitian ini pengelompokan data tersebutdisajikan dalam bentuk diagram.
- 1.7.3 Verifikasi (*verification*)dalam tahap ini menurut Mile dan Hubberman kesimpulan yang diambil adalah kesimpulan yang berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika

ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2012, hlm.91-99)

Data kuantitatif diperoleh menggunakan statistic sederhana untuk mengukur keterlaksanaan pembelajaran dalam RPP dan mengukur criteria sikap kemandirian belajar siswa. Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur keterlaksanaan langkah pembelajaran dalam RPP:

$$\% \text{Keterlaksanaan} = \frac{\sum \text{skor keterlaksanaan RPP}}{\sum \text{seluruh skor bagian RPP}} \times 100$$

Sumber: (Arikunto, S 2009, hlm. 245)

Setelah dilakukan perhitungan terhadap keterlaksanaan langkah pembelajaran dalam RPP, maka hasil persentasenya dapat dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kriteria Ketuntasan Proses Pembelajaran

Presentase %	Kriteria
80-100	Baik Sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
0-39	Kurang Sekali

Sumber : (Arikunto, S. 2009,hlm. 245)

Sedangkan untuk mengukur kriteria sikap kemandirian belajar siswa dalam penggunaan pendekatan pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual* (SAVI) digunakan kategori sebagai berikut :

Penilaian sikap kemandirian belajar siswa dalam penelitian yang dilakukan setiap butirnya meneliti mengenai skala sikap. Skala sikap digunakan apabila dari aspek indikator sikap kemandirian belajar itu ada maka di beri tanda ceklis (√). Ada tiga kategori penilaian yaitu terlihat, kurang terlihat dan tidak terlihat dan skor tertinggi yaitu bernilai tiga sedangkan terendah yaitu satu. Skala pengukuran ini termasuk skala Likert dengan model tiga pilihan (skala tiga), yang mana digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau

sekelompok orang tentang fenomena sosial (Widoyoko, 2012). Untuk menghitung nilai siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang di peroleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Sumber : Nurgiyanto, B. (2013, hlm. 365)

Setelah skor siswa didapati, maka selanjutnya peneliti membuat kategori skor kemandirian belajar. menurut Sugiyono (2013, hlm. 35) menentukan kategori bisa dibuat dengan kriteria kuantitatif tanpa pertimbangan dengan memperhatikan rentang bilangan tanpa mempertimbangkan apa-apa yang dilakukan dengan membagi rentangan bilangan. Sehingga skor tertinggi yaitu $15, \frac{15}{15} \times 100 = 100$, dan skor terendah yaitu 5 dengan nilai $\frac{5}{15} \times 100 = 33$. Kemudian dibuat interval dengan mengacu pendapat dari Usman Akbar (2008, hlm. 71) yaitu didapat hasil sebagai berikut ini :

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{nilai tertinggi}-\text{nilai terendah}}{\text{banyak kriteria}} \\ &= \frac{100-33}{3} = 22, 3 \text{ (22)} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, kategori kemandirian belajar siswa dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.2 Kategori Kemandirian Belajar Siswa

Presentase %	Kategori
79-100	Tinggi
56-78	Sedang
33-55	Rendah

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini mengacu pada Depdiknas 92008, hlm. 4) yang mengatakan bahwa “Secara umum kriteria keberhasilan pembelajaran adalah : 1) keberhasilan peserta didik menyelesaikan tes, baik tes formatif, tes sumatif, maupun tes keterampilan yang mencapai tingkat keberhasilan rata-rata 60%; 2) setiap keberhasilan tersebut dihubungkan dengan

standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan ini ideal 75%, dan 3) ketercapaian vokasional atau praktik bergantung pada tingkat resiko dan tingkat kesulitan. Ditetapkan idealnya sebesar 75%. Berdasarkan kriteria tersebut, jika ketuntasan kemandirian belajar sudah di atas 75% maka penelitian akan dihentikan dan dinyatakan berhasil.